

Menanamkan Kreativitas Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Untuk Komunitas Anak “Sanggar Sadar Belajar” Ploso Kuning, Sleman

Fransiska Tyas Virya Prasanti*, Naurzya Dwi Riestanti, Sahnas Amalia Rosita ,
Muhammad Taufik Hidayat, I Putu Purwate, Yosia Parmadi, Ignatia Esti Sumarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

*Email Korespondensi: tyasprasanti3@gmail.com

ABSTRACT

Processing used cooking oil into aromatherapy candles is a community service activity carried out at Sanggar Sadar Belajar. This activity is based on the large amount of used cooking oil production in the surrounding environment, so there is a need for nature-based learning for children to be able to preserve their environment. Thus, this service activity provides an opportunity for studio children to gain new experience and knowledge in processing used cooking oil into aromatherapy candles. This service activity was carried out at Sanggar Sadar Belajar on Thursday, April 18 2024 and Sunday, April 21 2024. This activity was carried out in three stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the pretest and posttest, this service activity can be useful in instilling creativity in studio children in processing used cooking oil into aromatherapy candles.

Keywords

*Creativity, Used Cooking
Oil, Aromatherapy
Candles*



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 6, No.3, 2024, pp.
287-298
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 5/19/2024 / Accepted : 5/30/2024/ First Published: : 6/6/2024

To cite this article

Prasanti, F. T. V., Riestanti, N. D., Rosita, S., Hidayat, M. T., Purwate, I. P., Parmadi, Y., & Sumarah, I. E. (2024). Menanamkan Kreativitas Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Untuk Komunitas Anak “Sanggar Sadar Belajar” Ploso Kuning, Sleman. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 287 - 298. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1316>



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Sanggar Sadar Belajar. Kegiatan ini didasari banyaknya jumlah produksi minyak jelantah di lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya pembelajaran berbasis alam untuk bagi anak-anak untuk dapat melestarikan lingkungan mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kesempatan pada anak-anak sanggar untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sanggar Sadar Belajar pada Kamis, 18 April 2024 dan Minggu, 21 April 2024. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat dalam menanamkan kreativitas anak-anak sanggar dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Profil Penulis

Fransiska Tyas Virya Prasanti,
Nauryza Dwi Riestanti, Sahnas
Amalia Rosita, Muhammad
Taufik Hidayat, I Putu Purwate,
Yosia Parmadi, Ignatia Esti
Sumarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sanata
Dharma
Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author
: tyasprasanti3@gmail.com

Kata Kunci: Kreativitas, Minyak Jelantah, Lilin
Aromaterapi

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

PPG Prajabatan adalah program pendidikan profesi untuk mencetak generasi baru guru-guru Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru, profesional, komitmen menjadi teladan, cinta terhadap profesi, dan pembelajar sepanjang hayat. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi standar profesional dan menangani kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks (Supendi, Daryani & Safitri, 2023). Berbagai mata kuliah yang akan dipelajari oleh mahasiswa PPG Prajabatan, salah satunya adalah Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan. Sejalan dengan pernyataan bahwa guru harus meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran, Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan ini bertujuan melatih kemampuan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan *service learning* atau pembelajaran berbasis pelayanan kepada komunitas atau masyarakat yang menjadi target (Kemendikbud, 2024). Proyek kepemimpinan mempunyai tujuan guna melatih kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan *service learning* dalam menumbuhkan rasa empati pada kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut selaras dengan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara memuat nilai-nilai moral, kecakapan sosial, serta kecakapan hidup yang harapannya akan dapat membantu seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab serta dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Harini & Istiq'faroh, 2023). Dalam bidang pendidikan, Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya lingkungan sebagai tempat terjadinya pengembangan karakter (Suwahyu, 2018). Sebagai bentuk

perwujudan berkontribusi positif dalam masyarakat, kelompok melakukan survei di beberapa komunitas guna melakukan *service learning*. Kami melakukan survei pada tiga tempat/ komunitas di beberapa daerah antara lain komunitas sadar literasi yang berada di Prambanan, Sleman, komunitas sadar belajar yang berada di Ngaglik, Sleman, serta komunitas anak petani yang berada di lereng bukit Turgo, Kaliurang, Sleman. Setelah melakukan berbagai pertimbangan dengan melihat *urgensi* kebutuhan pada setiap komunitas, kelompok memutuskan untuk melakukan *service learning* di komunitas sadar belajar.

Sanggar Sadar Belajar adalah komunitas anak muda yang berfokus pada isu sosial-pendidikan anak yang dijalankan secara kolektif-kolaboratif yang di dalamnya terdapat kurang lebih 15-20 anak dengan rentang usia 7-12 tahun. Sanggar Sadar Belajar terletak di Plosokuning II, Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Sanggar Sadar Belajar ini mempunyai pengelola sekaligus pendiri bernama Achmad Novrizal Hidayat, S.Pd. Berdasarkan hasil pertemuan dan wawancara menggunakan teknik IDI (*In-Depth Interview*). Teknik IDI (*In-Depth Interview*) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam, agar memperoleh kebutuhan dari user (Prasetyo, Amelia, & Lemantara, 2023). Hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024, yaitu pentingnya pembelajaran berbasis alam bagi anak-anak untuk dapat menyadarkan mereka untuk dapat merawat lingkungan sekitar mereka.

Pembelajaran berbasis alam merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengacu pada konsep alam semesta dan pendekatan yang mengenai penggunaan alam sebagai sumber pendidikan, salah satu manfaat penting dengan dilakukannya pendidikan berbasis alam yaitu anak dapat mengetahui secara langsung mengenai alam dan cara melindunginya (Wulansari, 2017). Pendidikan berbasis alam mendorong siswa untuk lebih kreatif dengan mengajak mereka keluar dan terlibat dalam upaya konstruktif seperti merawat dan memperbaiki lingkungan (Septiani, 2020). Merawat lingkungan adalah suatu cara yang mengacu pada konsep merawat lingkungan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber pendidikan (Satria, 2017). Limbah rumah tangga masih menjadi permasalahan lingkungan saat ini. Untuk itu, perlunya kesadaran masyarakat dalam mengatasi permasalahan limbah rumah tangga (Kurnia dkk., 2024). Pengolahan limbah dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) diyakini menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut (Amien dkk., 2023). Salah satu pengolahan limbah rumah tangga yang dapat dilakukan masyarakat sekitar yaitu mengolah minyak jelantah. Minyak jelantah adalah limbah yang dapat diolah menjadi berbagai produk yang bermanfaat, seperti sabun, bahan bakar biodiesel, dan lilin. Memanfaatkan minyak jelantah untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan penggunaan limbah yang terpakai (Ernis dkk., 2023). Salah satu pengolahan minyak jelantah yang dapat dilakukan yaitu mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, hal ini dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak dalam mengolah limbah minyak (Nuzuliana dkk., 2023). Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan untuk penggunaan minyak jelantah. Penggunaan lilin dari limbah minyak jelantah dapat mengatasi pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penggunaan minyak jelantah yang lebih baik (Ernis dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan hal utama dalam merencanakan program pengabdian yaitu memperhatikan kebutuhan sanggar yaitu memberikan pembelajaran berbasis alam untuk dapat menjaga dan merawat alam lingkungan sekitar yang akan dipelajari oleh anak-anak Sanggar Sadar Belajar. Jumlah produksi minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah masyarakat di sekitar sanggar menjadi salah satu perhatian untuk dapat mencegah pencemaran lingkungan akibat minyak jelantah yang dibuang. Program pengabdian yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dari sanggar yaitu menanamkan kreativitas dengan mengolah minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan pada anak bahwa minyak jelantah yang dihasilkan dapat menjadi sebuah lilin aromaterapi. Pengolahan minyak jelantah ini menjadi salah satu cara untuk dapat merawat lingkungan sekitarnya dengan mengurangi pembuangan minyak jelantah yang dapat merusak lingkungan alam sekitar mereka. Sekaligus program yang dilakukan ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam menanamkan kreativitas anak-anak sanggar dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari program pengabdian yang akan dilakukan di Sanggar Sadar Belajar, Plosokuning II, Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY adalah anak-anak usia sekolah dasar (7-11 tahun).

Masalah yang ingin dipecahkan

Berdasarkan kebutuhan sanggar, ditemukan bahwa di sekitar tempat sanggar tersebut menghasilkan minyak jelantah dengan jumlah yang banyak namun minyak tersebut belum dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna sehingga hanya berakhir menjadi limbah. Limbah tersebut tentu kurang ramah bagi lingkungan karena dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, program pengabdian yang akan dilakukan yaitu pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak sanggar bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan dan tidak menjadi limbah yang terbuang begitu saja. Selain itu, pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat sekaligus membelajarkan kepada anak usia sekolah dasar tentang pendidikan lingkungan hidup serta menanamkan kreativitas untuk mereka.

MATERI DAN METODE

Materi

Pada kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Sanggar Sadar Belajar dan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar usia 7-11 tahun. Materi yang akan diberikan pada peserta didik yaitu mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang didasari dengan pembelajaran berbasis alam yang pada peserta didik untuk dapat menjaga kelestarian alam.

Metode

Pada kegiatan pengabdian yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahapan. Tahapan pertama dalam persiapan. Pada tahapan persiapan tim pelaksana melakukan persiapan dalam melakukan kegiatan pengabdian seperti observasi, wawancara, dan penentuan program yang akan dilakukan. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pretest, pengumpulan minyak jelantah, pemaparan materi dan cara mengolah minyak jelantah, pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, dan diakhir dengan posttest. Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk memperoleh feedback guna melihat apakah program pengabdian dapat memberikan manfaat dan berdampak positif bagi anak-anak Sanggar Sadar Belajar berdasarkan hasil pretest-posttest dan pendapat atau komentar dari beberapa narasumber.

Kegiatan pengabdian diisi dengan aktivitas membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah bersama anak-anak usia sekolah dasar yang berjumlah 13 anak. Aktivitas tersebut dilakukan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai upaya untuk turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Kamis, 18 April 2024 dan Minggu, 21 April 2024. Kegiatan dimulai pukul 10.00 - 11.30 WIB di Sanggar Sadar Belajar, Plosokuning II, Minomartani, Sleman.

HASIL DAN EVALUASI

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada bulan Februari. Enam mahasiswa PPG Prajabatan yang tergabung dalam kelompok PPL mendapat tugas untuk melakukan pengabdian di sebuah komunitas. Enam mahasiswa PPG prajabatan mencoba mencari informasi mengenai lokasi pengabdian yang nantinya akan ditelusuri lebih lanjut mengenai kebutuhan atau partisipasi apa yang dapat kami berikan. Kegiatan mencari informasi dilakukan dengan cara observasi dan wawancara IDI (*in-depth interview*) kepada pengelola Sanggar Sadar Belajar. Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan fakta melalui proses pengamatan yang dilakukan secara langsung (Putri, Yulistio, & Utomo, 2021). Wawancara IDI (*In-Depth Interview*) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam, agar memperoleh kebutuhan dari *user* (Prasetyo, Amelia, & Lemantara, 2023). Dengan demikian, wawancara IDI (*in-depth interview*) dilakukan untuk menumbuhkan empati dengan mendengarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak sanggar.

Hasil observasi dan wawancara dengan pengelola sanggar memperoleh informasi bahwa sanggar sadar belajar membutuhkan adanya aktivitas belajar yang berbasis alam. Maka dari itu, peneliti akan melakukan pengabdian melalui aktivitas belajar seputar pendidikan lingkungan hidup yang diisi dengan kegiatan praktek membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Minyak jelantah dipilih sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa belum ada tindakan

khusus yang dilakukan warga setempat untuk mengolah minyak jelantah menjadi benda yang memiliki nilai guna. Selain menggunakan minyak jelantah sebagai bahan baku utama membuat lilin aromaterapi, penggunaan bahan-bahan yang berasal dari alam untuk aroma dari lilin seperti sereh, bunga melati, dan kopi dipilih karena mudah dijangkau dan terjangkau. Dengan demikian pengabdian yang kami laksanakan dapat sekaligus membelajarkan tentang pembelajaran berbasis alam, serta menanamkan kreativitas pada anak-anak Sanggar Sadar Belajar.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan uji coba membuat lilin aromaterapi yang terdiri dari tiga aroma (sereh, melati, dan kopi). Bahan baku lilin seperti parafin, gelas sloki, sumbu, dan krayon diperoleh dari *online marketplace*, sementara untuk minyak jelantah yang digunakan untuk uji coba berasal dari salah satu anggota. Uji coba pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2024 yang bertempat di Gang Perintis, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY. Uji coba pembuatan lilin aromaterapi diawali dengan membuat ekstrak wewangian yang diperoleh dari campuran minyak dengan tumbukan bahan baku (sereh, kopi, melati), melelehkan parafin dan mencampurkannya dengan minyak jelantah, mengaduk campuran parafin dan minyak bersama ekstrak wewangian beserta serutan krayon sebagai bahan pewarna, dan diakhiri dengan proses menuangkan campuran bahan-bahan tersebut ke dalam gelas sloki yang sudah diberi sumbu pada bagian tengahnya. Produk lilin aromaterapi hasil uji coba menjadi sebuah sampel yang akan digunakan untuk memperoleh saran dan masukan dari Ibu Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum selaku dosen mata kuliah proyek kepemimpinan.



Gambar 1.
*Wawancara dengan
pengelola sanggar sadar
belajar*



Gambar 2.
*Alat dan bahan uji coba
pembuatan lilin
aromaterapi*

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Kamis, 18 April 2024 dan Minggu, 21 April 2024. Pada hari Kamis, 18 April 2024 kegiatan yang dilakukan yaitu; 1) pengenalan pada anak-anak sanggar, 2) menyampaikan tujuan melakukan kegiatan pengabdian di sanggar untuk memberikan penjelasan pada anak-anak terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, 3) pemberian pretest pada anak-anak Sanggar Sadar Belajar untuk mengumpulkan pemahaman awal anak-anak, 4) memberikan arahan yang wajib dibawa oleh anak-anak sanggar untuk kegiatan selanjutnya. Minggu, 21 April 2024 kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan; 1) mengumpulkan minyak jelantah yang telah dibawa oleh anak-anak, 2) memaparkan materi yang dilakukan oleh Nauryza dan Sahnas Amalia mengenai bahaya minyak jelantah bagi lingkungan sekitar anak-anak serta memberikan sebuah solusi yang dapat dilakukan untuk merawat lingkungan sekitar rumah anak-anak sanggar, salah satunya adalah mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, 3) menjelaskan cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, 4) mendampingi anak-anak dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok pengabdian, 5) melakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman anak-anak setelah melakukan kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Pada proses pembuatan lilin aromaterapi tentunya setiap anak akan diberikan arahan serta pendampingan agar dalam membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah anak-anak dapat berproses secara optimal. Dalam pengambilan data pengetahuan awal dan akhir anak-anak sanggar, menggunakan soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 5 nomor soal yang berisi pertanyaan seputar minyak jelantah, bahaya minyak jelantah, dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Soal *pretest* dikerjakan oleh seluruh anak-anak peserta pengabdian yang berjumlah 13 anak. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan kurang lebih 10-15 menit. Setelah melakukan *pretest*, tentunya akan dilanjutkan dengan *posttest* setelah anak-anak sanggar mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Hasil *pretest* dan *posttest* akan berguna sebagai perbandingan pengetahuan anak-anak sanggar sebelum dan sesudah mengolah minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi.



Gambar 3.
Proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

Tahapan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh anak-anak sanggar. *Pretest* dan *posttest* dilakukan berkaitan dengan proses pelaksanaan pengabdian dalam mendampingi anak-anak Sanggar Sadar Belajar menanamkan kreativitas dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan yang telah direncanakan, hal selanjutnya yaitu mengevaluasi keseluruhan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan guna menyempurnakan program pengabdian yang telah dilakukan. Untuk itu, keberhasilan kegiatan pengabdian dapat diperoleh dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh anak-anak sanggar. Berikut ini tabel hasil dari *pretest* dan *posttest* berdasarkan skala guttman.

Tabel 1.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* berdasarkan skala guttman

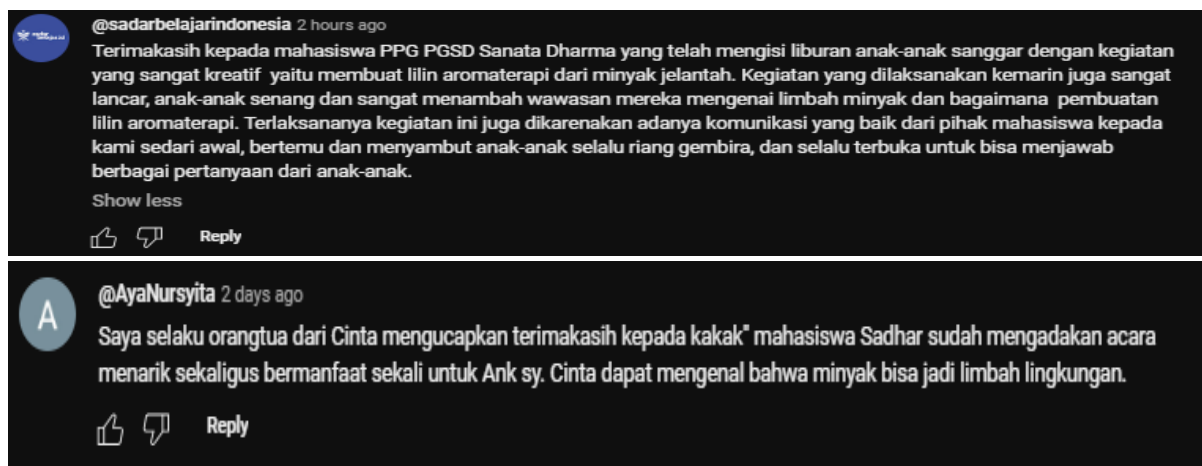
No	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
1	Apakah kalian tahu bahaya dari minyak jelantah bagi alam kita?	2 (16%)	11 (84%)	13 (100%)	-
2	Apakah kalian pernah membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah?	-	13 (100%)	13 (100%)	-

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya perubahan antara pengetahuan awal dan akhir anak-anak Sanggar Sadar Belajar mengenai pemahaman mereka tentang minyak jelantah yang dapat diolah menjadi sebuah lilin aromaterapi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh anak-anak sanggar. Pada pertanyaan pertama *pretest*, anak-anak sanggar menjawab tidak tahu sebanyak 11 (84%) dan yang menjawab tahu sebanyak 2 (16%), dengan demikian masih banyak anak-anak Sanggar Sadar Belajar yang belum memahami bahwa minyak jelantah dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar mereka. Untuk pertanyaan kedua, anak-anak sanggar menjawab tidak tahu sebanyak 13 (100%) dan jawaban tahu sebanyak 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sanggar belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin aromaterapi. Hasil *pretest* kemudian dibandingkan dengan hasil *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman setelah dilakukannya kegiatan pengabdian. Hasil *posttest* untuk pertanyaan pertama dan kedua seluruh anak-anak menjawab tahu (100%). Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mampu menanamkan kreativitas mereka dengan pengetahuan baru mereka.

Pembahasan

Kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak sanggar dapat bermanfaat bagi mereka, hal ini didukung oleh pendapat atau komentar dari pengelola sanggar dan anak-anak sanggar yang diberikan setelah melakukan program pengabdian dan menyaksikan hasil dokumentasi yang telah di upload di youtube.



Gambar 4. *Komentar dari Pengurus Sanggar*

Berdasarkan komentar dari pengelola dan anak-anak sanggar, kegiatan yang dilakukan anak-anak dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sangat berguna bagi anak-anak. Hal ini karena anak-anak memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam berkreaitivitas dengan mengolah minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi. Dalam prosesnya tentunya anak-anak mengalami pembelajaran dan memperoleh pengalaman baru sehingga adanya perasaan antusias yang ditunjukkan oleh anak-anak ketika berkreaitivitas membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengenai pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran baru bagi anak-anak sanggar. Hal ini karena kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu pembelajaran berbasis alam untuk melindungi lingkungan sekitar anak-anak sanggar terhadap bahaya minyak jelantah. Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa memanfaatkan minyak jelantah untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan penggunaan limbah yang terpakai (Ernis dkk., 2023). Salah satu pengolahan minyak jelantah yang dapat dilakukan yaitu mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, hal ini dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak dalam mengolah limbah minyak (Nuzuliana dkk., 2023). Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan untuk penggunaan minyak jelantah. Penggunaan lilin dari limbah minyak jelantah dapat mengatasi pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penggunaan minyak jelantah yang lebih baik (Ernis dkk., 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi sangat berguna bagi anak-anak Sanggar Sadar Belajar. Hal ini karena dengan mengolah

minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bahwa minyak jelantah berbahaya bagi lingkungan mereka dan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan alam yaitu dengan mengolah minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Sanggar Sadar Belajar selama 2 hari Kamis, 18 April 2024 dan Minggu, 21 April 2024, menunjukkan bahwa anak-anak sanggar dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Pengalaman dan pengetahuan baru tersebut mengenai minyak jelantah yang berbahaya untuk lingkungan dan cara mengolah minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi sebagai salah satu solusi dalam melindungi lingkungan mereka dari kerusakan alam yang disebabkan oleh minyak jelantah. Selain itu, dengan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah juga melatih kreativitas anak-anak sanggar untuk dapat menghasilkan sebuah lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Saran Kegiatan Lanjutan

Atas pelaksanaan program pengabdian di Sanggar Sadar Belajar yang telah dilakukan dengan mengolah minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi, kegiatan yang dapat dilanjutkan yaitu memberikan pemahaman pada anak-anak sanggar bahwa lilin aromaterapi yang telah dibuat memiliki nilai jual. Hal ini karena kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak-anak sanggar dalam membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah secara tidak langsung melatih anak-anak untuk menciptakan sebuah produk yang memiliki nilai jual.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada Achmad Novrizal Hidayat, S.Pd. selaku pengelola Sanggar Sadar Belajar yang sudah mengizinkan untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian pada anak-anak sanggar. Selain itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada anak-anak sanggar yang telah terlibat dalam pelaksanaan proses pengabdian selama dua hari. Atas dukungan dan keterlibatan yang positif pihak Sanggar Sadar Belajar, kegiatan pengabdian dapat dilakukan dengan lancar dan optimal. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih pada dosen pembimbing kami yaitu Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum, berkat bimbingannya kami dapat menciptakan sebuah program pengabdian yang dapat memberikan manfaat bagi anak-anak sanggar dan juga melanjutkan hasil dari program pengabdian yang telah dilakukan ke dalam tulisan artikel ini.

REFERENSI

Amien, E. R., Novita, D. D., Telaumbanua, M., & Wisnu, F. K. (2023). Pengenalan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SD Khoiru Ummah Bandar Lampung: Introduction of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Concept to Increase Environmental Awareness in Khoiru Ummah Elementary School in Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(1), 7-12.

- Ernis, G., Gultom, F. B., Triawan, D. A., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin sebagai Solusi Penerangan di Desa Karang Panggung Bengkulu Tengah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 62-68.
- Harini, R., & Istiq'faroh, N. (2023). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya di Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 81-94.
- Kemendikbud (2024), PPG Prajabatan. <https://ppg.kemdikbud.go.id/ppg-prajabatan>. 27 Maret.
- Kurnia, M., Dianita, F., Sajida, N. A., Febriani, A. D., Finanda, A., & Fauzan, N. (2024). Berdaya Lingkungan Berkelanjutan: Inovasi Konsep 3R Untuk Pemanfaatan Sumber Daya Daur Ulang di Dusun Bleder Ngadiharjo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 158-164.
- Nuzuliana, R., Fitri, D. L., Anggraini, R., & Wati, S. P. S. A. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(1), 23-30.
- Prasetyo, R. E., Amelia, T., & Lemantara, J. (2023). Analysis and Design of User Interface and User Experience with User Persona Approach Based on Design Thinking. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 10(3).
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45-51.
- Satria, R. (2017). Pengembangan Topik Bencana Alam Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Merawat Lingkungan Sekolah. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 245-256.
- Septiani, R. D. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam. Jawa Tengah.
- Supendi, P., Daryani, A., & Safitri, D. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(4), 7-17.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan karakter dalam konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192-204.
- Wulansari, B. Y. (2017). Model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 5(2), 95-105.

Accepted author version posted online: 6/6/2024
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi salah satu mata kuliah PPG Prajabatan 2023 yaitu Proyek Kepemimpinan, sehingga dana yang digunakan untuk kegiatan ini berasal dari dana pribadi mahasiswa PPG Prajabatan 2023 tanpa didanai sponsor manapun.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.